

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di SDN Kebon Gedang I, Kiara Condong Bandung. Letak SDN Kebon gedang sangat strategis karena berada di tengah-tengah perkampungan. Siswa SDN kebon Gedang pada umumnya adalah anak-anak yang bermukim tidak jauh dari lokasi sekolah. Lembaga ini belum menerapkan Pembelajaran Berbasis Bimbingan yang terlihat dari observasi awal serta dari silabus, perencanaan semester, dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) .

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siwa SDN Kebon Gedang kelas 1. Untuk siswa diwakili oleh 25 orang, yang terdiri dari 15 perempuan dan 10 laki-laki. Adapun kriteria pemilihan subjek didasarkan pada usia subjek, yaitu usianya 6–7 tahun.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mencatat kondisi lapangan serta temuan-temuan kejadian yang muncul di lapangan dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang berupa angka melalui penghitungan statistik. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh data proses

pemberian tindakan dan dampak pengiring dari tindakan yang dilakukan, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melihat peningkatan yang di raih anak ditunjukkan oleh anak dalam data kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penguasaan konsep sains dan karakter siswa melalui Pembelajaran Berbasis Bimbingan yang menyenangkan, sehingga akan menumbuhkan minat anak SD untuk selalu beraktivitas. Dengan demikian perkembangan penguasaan konsep sains dan karakter sains mereka semakin berkembang dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian *classroom action research* (PTK) kolaboratif.

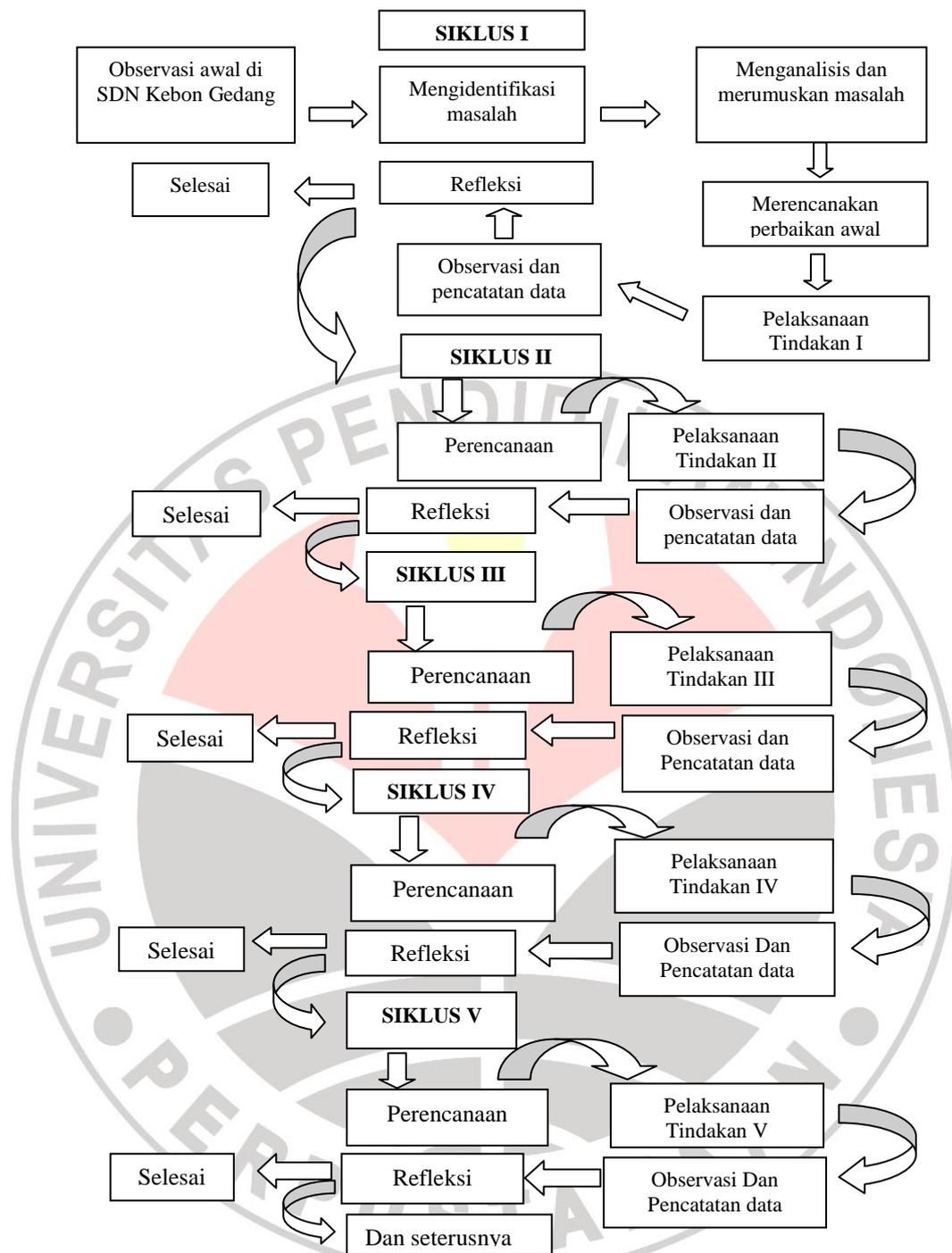
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *collaborative classroom action research*, penggunaan metode penelitian ini dimaksudkan dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung (Sumadi Suryabrata, 1995). Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Langkah pertama merencanakan penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah mengidentifikasi dan menetapkan masalah. Selama mengajar kemungkinan

guru menemukan berbagai masalah, baik masalah yang bersifat pengelolaan kelas maupun yang bersifat instruksional. Kemudian menganalisis dan merumuskan masalah yaitu dengan melakukan evaluasi, mengevaluasi hasil analisis dan bagaimana tindak lanjutnya. Yang terakhir adalah merencanakan perbaikan, setelah guru mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan merumuskan masalah tersebut langkah selanjutnya adalah guru mencari cara untuk mengatasi atau memperbaiki permasalahan tersebut.

Sesuai dengan rumusan di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif yang bertujuan untuk mengembangkan penguasaan konsep sains dan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis bimbingan.

Desain penelitian yang dilakukan diadaptasi dari desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1998 yang menyatakan bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:



Gambar 3.1
Prosedur penelitian

1. Perencanaan

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang diharapkan maka langkah awal dalam penelitian ini dilakukan, peneliti membuat proposal penelitian dengan sebelumnya melakukan beberapa tahapan penelitian, mengingat penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berdasar pada permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas.

Pada tahapan pertama, peneliti menentukan sekolah dan tempat penelitian, kemudian peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Kebon Gedang untuk melakukan observasi penelitian dan sekaligus meminta bantuan kepada guru sebagai pengajar dalam kegiatan penelitian.

Ketika izin penelitian telah diberikan oleh Kepala Sekolah dan guru kelas pun bersedia membantu, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi siswa kelas I SDN Kebon Gedang yang dijadikan sumber penelitian.

Adapun hasil observasi awal yang dilakukan peneliti adalah kurang efektifnya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswanya, baik komunikasi secara lisan atau pun tulisan, sehingga proses penerimaan informasi baru kurang berjalan lancar, terlihat dari siswa yang kurang bersemangat dan terlihat acuh dengan tetap bermain dan asik mengobrol ketika mendapat tugas dari guru. Selain itu, dengan beragamnya latar belakang siswa baik dari segi pendidikan sebelumnya atau dari segi keluarga dan ekonomi dikarenakan lokasi sekolah berada di lingkungan kompleks perumahan dan di belakan pasar induk, sehingga

mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa, terlihat dari adanya siswa yang berkata dan berprilaku kurang pantas.

Juga, materi bahan ajar mengenai pembelajaran berbahasa yang kurang sesuai dengan taraf perkembangan siswa, menyebabkan siswa kesulitan memahami pelajaran yang ada, terlihat dari tuntutan guru ketika menyuruh siswanya mengerjakan tugas dalam bentuk kalimat yang cukup panjang. Hal ini diperparah dengan cara penyampaian materi yang kurang menarik minat siswa.

Selain itu, selama ini pembelajaran di kelas rendah masih bertumpu pada *teacher center* dengan metode ceramah dimana guru menjadi sumber utama, padahal untuk membentuk siswa yang terampil penguasaan konsep sains diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif dimana siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya. Di samping itu, kurang nampaknya peran pembimbing dalam pendidikan di kelas rendah membuat potensi-potensi berbahasa yang dimiliki siswa pun belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari karakter guru yang terkadang menggunakan pukulan penggaris dan intonasi tinggi untuk mengontrol karakter siswa.

Setelah menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran mengenai keterampilan berbahasa di kelas rendah, selanjutnya, penulis berdiskusi dengan guru untuk mengambil solusi dalam pembelajaran berikutnya, diantaranya: pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, dimana pembelajaran yang berdasar pada lingkungan keseharian siswa dibuat agar memudahkan mereka mencerna materi pembelajaran dengan mudah dan agar mereka dapat dengan mudah membahasakan apa yang dilihatnya karena berhubungan dengan

lingkungan keseharian mereka; pembelajaran yang berpusat pada anak dijadikan solusi dalam hal ini, dimana kegiatan pembelajaran dibuat secara berkelompok; serta, guru yang merupakan model para siswa dapat jelas, serta mengoreksi kesalahan anak dengan tepat dan penuh kasih sayang.

Dari kesemua solusi pembelajaran yang diungkapkan di atas, pembelajaran berbasis bimbingan merupakan inti dari solusi-solusi tersebut, dimana didalamnya terdapat sembilan aspek-aspek Pembelajaran Berbasis Bimbingan, yaitu: tujuan pembelajara, materi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, hubungan dan cara interaksi guru dengan anak, perhatian dan perlakuan khusus terhadap anak yang memerlukan, penilaian pembelajaran, penyediaan dan penggunaan media dan alat perlengkapan pembelajaran, penataan dan pengelolaan kelas, serta hubungan dan kerjasama dengan orang tua.

Setelah melakukan observasi aktifitas pembelajaran yang berlangsung, peneliti mulai mengidentifikasi permasalahan dengan melakukan pengkajian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik kelas I SD dan standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas I SD, menelaah buku-buku yang dipergunakan selama pembelajaran dan materi pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, dan menentukan metode pembelajaran.

Izin dan permasalahan penelitian ditemukan dan ditentukan, peneliti pun mulai mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing agar dapat diajukan untuk dapat mengikuti seminar proposal. Setelah proposal penelitian disetujui maka peneliti mulai menyusun dan menetapkan teknik dan instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS).

Selanjutnya, peneliti memberikan arahan kepada guru selaku pengajar mengenai instrumen-instrumen apa saja yang diteliti dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep sains siswa melalui pembelajaran berbasis bimbingan.

2. Tindakan

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas kolaboratif di SDN Kebon Gedang adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

1) Perencanaan I

Berdasarkan hasil temuan awal, peneliti dan guru secara bekerjasama (kolaboratif) merancang rencana tindakan peneliti bersama mulai dari menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, merancang RPP, membuat LKS, dan lembar observasi. Tema yang akan diajarkan adalah tentang lingkungan disekitar ku yang diuraikan lagi menjadi sub tema yaitu beragam bentuk benda dan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara mata pelajaran sains tentang identifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar, dengan mata pelajaran tentang melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana, mendeskripsikan benda-benda di sekitar dengan kalimat sederhana, membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, dan mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar, Pelajaran IPS: Membandingkan rumah sehat dan tidak sehat, Pelajaran SBK: Mengungkapkan perasaan tentang objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur pada benda di alam sekitar.

2) Tindakan I

Untuk mendukung pembelajaran dalam siklus 1, guru menyediakan bentuk-bentuk bangunan beserta contohnya dalam bentuk barang – barang yang ada di dalam kelas yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Di samping itu, pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum belajar, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dimana siswa belajar tentang bertanya ketika mampu berkarakter baik dan disiplin ketika berkarakter tertib dan patuh pada peraturan kelas yang telah diterapkan pada saat guru berbicara di depan kelas. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: “anak-anak sekarang kalian sedang duduk, tempat duduknya di sebut apa?” kemudian siswa dengan bimbingan guru menjelaskan ciri-ciri kursi yang mereka duduki, mulai dari warna, bentuk, ukuran, dan panjang.

Setelah pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana setelah menjelaskan tentang kursi, kemudian guru bertanya tentang ciri-ciri benda yang ada di sekitar siswa benda yang berada di ruangan kelas, seperti meja, papan tulis, penghapus papan tulis, kapur tulis dan penggaris. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih bebas berkomunikasi dan belajar untuk disiplin dengan mematuhi perintah guru dan kerjasama ketika mereka bergabung

dengan siswa lainnya. Lalu, setiap kelompok mengambil satu macam benda yang berbeda yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Masing-masing kelompok diberi kertas, pensil, penghapus, dan penggaris, dalam hal ini siswa diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru dan belajar kerjasama dalam pembagian tugas kelompok.

Kemudian siswa diajak untuk mengamati setiap benda yang ada di kelompok masing-masing. Setelah dirasa cukup, guru menjelaskan bahwa setiap kelompok diberi tugas untuk menjelaskan atau mendeskripsikan benda-benda yang ada dikelompoknya masing-masing, dalam hal ini, siswa diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru, belajar kerjasama dalam pembagian tugas kelompok, kerja keras dalam berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan sebaik mungkin ketika siswa harus bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Selanjutnya, setiap anggota kelompok mulai mendeskripsikan benda mulai dari nama, warna, bentuk, ukuran, panjang dan kegunaannya dari benda tersebut, siswa pun diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru, belajar kerjasama dalam pembagian tugas kelompok, kerja keras dalam berusaha menyelesaikan tugas, dan bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Setelah semua kelompok selesai mendeskripsikan setiap benda di kelompoknya, guru dan seluruh siswa kembali mengulang mendeskripsikan benda-benda tersebut, siswa pun belajar tentang

kerjakeras ketika mereka berusaha menyelesaikan tugas dan kesantunan ketika mereka menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, Guru mendeskripsikan nama-nama benda yang telah dideskripsikan di papan tulis, siswa menyalinnya dibuku mereka. Kemudian membacanya berulang-ulang secara klasikal, siswa pun belajar tentang kerjakeras ketika mereka menyalin tulisan dan membacanya.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru menanyakan benda atau mainan kesukaan mereka di rumah, kemudian meminta siswa untuk mendeskripsikan benda atau mainan kesukaannya dengan kalimat sendiri, bentuk pendeskripsian dapat berupa tebakan. Di akhir kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dalam hal ini, siswa belajar bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Ketika kegiatan inti telah dilaksanakan, maka tibalah pada kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, sebagai umpan baliknya dari kegiatan sebelumnya, guru bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari, siswa pun belajar ketika siswa berkarakter baik dan bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti. Selanjutnya, guru bertanya tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, siswa dibimbing untuk mengetahui karakter-karakter seperti apa saja yang muncul dan apa manfaatnya. Di akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi, peneliti bersama guru mengkaji dan menganalisis apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengidentifikasi kemajuan-kemajuan serta kekurangan-kekurangan atau hambatan yang dihadapi.

Hasil refleksi ini memberikan gambaran tentang pemahaman konsep dan karakter siswa sehingga membuat peneliti dan guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan perbaikan. Setelah mendapatkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu peneliti dan guru hasil refleksi dapat dijadikan masukan bagi peneliti dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan berikutnya.

2. Siklus II

1) Perencanaan II

Perencanaan tindakan pada siklus II ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Pada pembelajaran mengenal Bentuk Benda di kelas 1 yang dilaksanakan dilaksanakan tanggal 12 November 2012 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB. Pada penelitian Siklus 2 ini, siswa kelas 1 dapat mengikuti pelajaran. Materi pokok dari tindakan ini adalah mengenai bentuk benda menurut bentuknya.

Keterampilan sains yang dibelajarkan adalah melakukan pengamatan dan mengkomunikasikan hasil pengamatan baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran pada setiap tindakan menggunakan pembelajaran berbasis

bimbingan dengan menggunakan pendekatan tematik. Pada penguasaan sains siswa menceritakan bentuk benda yang sesuai bentuknya, ukurannya, menceritakan warnanya. Indonesia: Menulis kalimat secara benar dengan menggunakan huruf tegak bersambung., Pelajaran IPS: Menyebutkan fungsi rumah.

Pada siklus II kali ini guru tidak memerlukan media dan alat pembelajaran secara langsung, namun pada kesempatan ini siswa akan diajak untuk mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Dengan metode seperti ini siswa diajak untuk berimajinasi, mengasah kreativitas dan mengasah kepekaannya akan lingkungan sekitar.

2) Tindakan II

Tindakan II merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus I yang belum tuntas. Pada siklus II ini juga dilakukan observasi menyangkut aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sama seperti pada siklus I. Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, dimana guru membimbing siswa untuk berbaris dan berdoa, selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Diakhir kegiatan ini, guru memberikan apersepsi dengan mengulas pertemuan sebelumnya tentang pendeskripsian panjang dan ukuran benda.

Memasuki kegiatan inti, guru bertanya tentang ciri-ciri benda yang bisa siswa lihat di sekitar lingkungan sekolah, siswa pun belajar kesantunan ketika siswa bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti. Kemudian, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok. masing-masing kelompok diberi kertas, pensil, penghapus, dan penggaris, siswa pun diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa semua kelompok dipimpin oleh ketua kelompok ditugaskan untuk mencari beberapa macam benda yang ada di dalam kelas, bendanya boleh tempat sampah, meja, kursi. Kemudian mereka harus bisa menjelaskan ciri-ciri benda yang diamati, siswa pun belajar bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru dan belajar berkerjasama dalam pembagian tugas kelompok. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum paham tentang apa yang harus dikerjakannya.

Setelah semua mengerti apa yang harus dikerjakan, siswa diajak keluar dan guru mengawasi kegiatan siswa di luar dan memberi bimbingan apabila siswa memerlukannya.

Setiap kelompok mulai mengamati beberapa benda yang berbeda, siswa pun belajar untuk bertanggung jawab atas barang yang diberikan guru, belajar kerjasama dalam pembagian tugas kelompok, kerjasama dalam berusaha menyelesaikan tugas, dan bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Setiap anggota kelompok mulai mendeskripsikan benda mulai dari nama, warna, bentuk, ukuran dan panjang permukaan ketika dipegang dan apa kegunaan dari benda tersebut. Setelah selesai, kemudian setiap kelompok menjelaskan atau mendeskripsikan benda hasil temuannya.

Setelah semua kelompok selesai mendeskripsikan setiap benda hasil pengamatan kelompoknya, seluruh siswa pun kembali mengulang pendeskripsian benda-benda tersebut, dalam hal ini siswa diajarkan untuk belajar kerjasama merumuskan pendeskripsian benda, kerjasama dalam berusaha menyelesaikan tugas, dan kesantunan ketika siswa harus bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti

Selanjutnya, guru mendeskripsikan nama-nama benda yang telah dideskripsikan di papan tulis, siswa menyalinnya di buku mereka. Kemudian membacanya berulang-ulang secara klasikal, dalam hal ini siswa belajar berkerjasama dalam berusaha menyelesaikan tugas, dan kesantunan ketika siswa harus bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti. Lalu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Diakhir kegiatan, guru bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari. Guru bertanya tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian siswa dibimbing untuk mengetahui karakter-karakter seperti apa saja yang muncul dan apa manfaatnya. selanjutnya, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Refleksi II

Dalam melakukan refleksi II, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan cara mengidentifikasi sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan apa yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi II dapat disimpulkan guru harus lebih banyak mengeksplor pengetahuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran; pemerataan aktivitas kelompok dapat diatasi guru dengan memonitoring lebih intensif dan merata kepada setiap kelompok; dan guru sebaiknya memberikan pujian dan tidak menyalahkan pendapat siswa saat berkelompok maupun saat bertanya. Hasil refleksi II dapat dijadikan masukan atau acuan untuk melakukan perencanaan dalam tindakan perbaikan berikutnya.

3. Siklus III

1) Perencanaan III

Perencanaan tindakan pada siklus III ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II. Pembelajaran berbasis bimbingan dengan tema “pengalaman” pada siklus III konsep mengenal berbagai bentuk benda, dengan mengelompokkan benda menurut baunya di laksanakan pada tanggal 26 November 2012 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB. Materi pokok dari tindakan ini adalah menyebutkan mengelompokkan benda menurut baunya. Keterampilan sains yang dikembangkan adalah setelah melakukan pengamatan dan

mengkomunikasikan hasil pengamatan yang dikembangkan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pada penguasaan konsep siswa membedakan benda menurut baunya, mengelompokkan benda menurut rasanya, B. Indonesia: Menentukan nama benda yang dideskripsikan guru sesuai dengan ciri-cirinya, SBK.: Menyanyikan lagu anak-anak dan lagu wajib. Dalam siklus III guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Siswa akan diajak untuk mengamati dan mendeskripsikan benda-benda yang sering dilihat sehari-hari yang ada di lingkungan. Setiap kelompok mencoba merasakan rasa buah-buahan yang disediakan guru dan siswa mulai mendeskripsikan apa yang dirasakan.

2) Tindakan III

Tindakan III merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus II yang belum tuntas. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, yang berisi guru membimbing siswa untuk berbaris dan berdo'a, selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Diakhir kegiatan ini, guru memberikan apersepsi dengan mengulas pertemuan sebelumnya tentang pendeskripsian benda.

Selanjutnya kegiatan inti dimana guru mengajak siswa bermain konsentrasi kata. Setelah itu, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.

Setiap kelompok diberi buah-buahan dan siswa diminta untuk merasakan

buah tersebut. Siswa diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas apa yang diberikan guru. lalu, guru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan yaitu setiap kelompok menjelaskan ciri-ciri dan rasa buah-buahan yang sudah dirasakan siswa..

Untuk memudahkan dalam menebak, guru memberi petunjuk bahwa benda tersebut sering mereka temui sehari-hari. Setiap kelompok mengutus dua rekannya untuk dapat mendeskripsikan sebuah benda. Semua kelompok diminta untuk memperhatikan keterangan dari kelompok yang sedang menyebutkan ciri-ciri benda, dimulai dari utusan kelompok satu, dua dan seterusnya. Setelah benda tersebut dapat terjawab, baru kelompok yang memberi tebakan memperlihatkan bendanya, hasilnya kelompok yang dapat menjawab dengan benar mendapatkan skor.

Diakhir kegiatan kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar dianggap sebagai juara, siswa pun belajar bekerjasama dalam pembagian tugas kelompok, berkerja keras dalam berusaha menebak benda.

Selanjutnya, guru mendeskripsikan nama-nama benda yang telah dideskripsikan dipapan tulis, siswa menyalinnya dibuku mereka. Kemudian membacanya berulang-ulang secara klasikal. Lalu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Diakhir kegiatan, guru bertannya tentang materi yang baru saja dipelajari.

Guru pun bertanya tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, siswa dibimbing untuk mengetahui karakter-karakter seperti apa saja

yang muncul dan apa manfaatnya. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Refleksi III

Dalam melakukan refleksi III, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan cara mengidentifikasi sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan apa yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi III dapat disimpulkan Adapun refleksi pada siklus ini sebagai berikut: guru harus terus memotivasi siswa untuk meningkatkan bagaimana cara untuk membangun karakter-karakter positif siswa dalam berkelompok; selanjutnya, guru harus membimbing siswa dalam berdiskusi baik secara berkelompok maupun individu; guru perlu mendatangi tiap kelompok dan menanyakan apakah kelompok ada kesulitan atau tidak; dan perlunya mengoptimalkan lagi media pembelajaran yang digunakan guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran; dan setiap siswa harus selalu siap jika di minta mendeskripsikan tentang pengamatan yang mereka lakukan.

4. Siklus IV

1) Perencanaan IV

Perencanaan tindakan pada siklus IV ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus III. Kegiatan pembelajaran siklus IV dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2012 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00, pada pembelajaran ini semua siswa dapat hadir. Materi pokok dari

tindakan ini adalah mengenai menbandingkan bentuk benda. Keterampilan sains yang dikembangkan adalah melakukan pengamatan dan mengkomunikasikan hasil pengamatan yang dikembangkan.

Pada pelajaran sains siswa membandingkan bentuk benda yang keluar pada bentuk benda, B. Indonesia: Membuat kalimat berdasarkan gambar secara lisan, SBK: Menyanyikan lagu anak dan lagu wajib dengan syair yang benar. Sesuai perencanaan pembelajaran dalam RPP, pada siklus IV kali ini, awalnya guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berkelompok kemudian guru menggunakan beragam gambar benda yang telah diketahui siswa yang diantaranya memiliki bentuk, ukuran, dan kegunaan yang sama. Kemudian nantinya setiap kelompok siswa diajak untuk mengkategorikan benda-benda tersebut sesuai perintah yang diberikan oleh guru yang tentunya sesuai dengan pendeskripsian yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Tindakan IV

Tindakan IV merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus III yang belum tuntas. Pada Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum belajar, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang bentuk tebak benda.

Setelah pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana guru bertanya tentang ciri-ciri benda yang ada di sekitar siswa baik yang ada di sekolah maupun yang berada di rumah.

Selanjutnya, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang diisi secara berkelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengisi lembar kerja sesuai dengan pendeskripsian mengenai benda buah yang sudah di siapkan guru. Setelah lembar kerja selesai diisi dan dikumpulkan, kemudian guru membagikan buah-buah ke setiap kelompok.

Setiap anggota kelompok diminta untuk meyebutkan benda sesuai ciri-ciri benda yang diutarakan oleh guru. kelompok yang dapat menyebutkan benda terbanyak yang tentunya sesuai dengan pengkategorian, merekalah pemenangnya.

Setelah semua kelompok selesai mengkategorikan buah-buahan sesuai pendeskripsian, guru dan seluruh siswa kembali mengulang mendeskripsikan buah-buah tersebut.

Diakhir kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dalam hal ini, siswa belajar ketika siswa bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Ketika kegiatan inti telah dilaksanakan, maka tibalah pada kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, sebagai umpan baliknya dari kegiatan sebelumnya, guru bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari,

siswapun belajar untuk belajar kesantunan ketika siswa berkarakter baik dan bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Selanjutnya, guru bertanya tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, siswa dibimbing untuk mengetahui karakter-karakter seperti apa saja yang muncul dan apa manfaatnya. Di akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Refleksi IV

Dalam melakukan refleksi IV, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus IV dengan cara berupa LKS dan lembar observasi. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus IV. Peneliti mengidentifikasi sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan apa yang masih dihadapi.

5). Siklus V

1) Perencanaan V

Perencanaan tindakan pada siklus V ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus IV. Kegiatan pembelajaran siklus V dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2012 selama dua jam (2x35 menit) yaitu mulai pukul 12.30 WIB sampai dengan pukul 13.40, dengan banyak siswa yang hadir yaitu sebanyak 25 orang. Materi pokok dari tindakan ini adalah memantapkan materi yang telah dipelajari mulai dari siklus I tindakan 1 sampai dengan Siklus V mengenai mengenal sifat benda dan kegunaannya. Keterampilan IPA yang dikembangkan adalah

melakukan pengamatan dan mengkomunikasikan hasil pengamatan yang dikembangkan.

Pada pelajaran IPA siswa menceritakan menceritakan fungsi dan kegunaan benda yang ada di dalam kelas, pelajaran B. Indonesia: Menulis kalimat secara benar dengan menggunakan huruf tegak bersambung, SBK: Mengelompokkan berbagai jenis: bidang, warna, dan bentuk pada benda tiga dimensi di alam sekitar. Pada siklus V kali ini guru tidak memerlukan media dan alat pembelajaran secara langsung, namun pada kesempatan ini siswa akan diajak untuk mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Dengan metode seperti ini siswa diajak untuk berimajinasi, mengasah kreativitas dan mengasah kepekaannya akan lingkungan sekitar.

2) Tindakan V

Tindakan V merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus IV yang belum tuntas. Pada Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum belajar, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang bentuk tebak benda.

Setelah pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana guru bertanya tentang kegunaan benda benda yang ada di sekitar siswa baik yang ada di sekolah maupun yang berada di rumah.

Selanjutnya, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang diisi secara berkelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengisi lembar kerja sesuai dengan pendeskripsian mengenai benda yang sudah di siapkan guru. Setelah lembar kerja selesai diisi dan dikumpulkan, setiap anggota kelompok diminta untuk menyebutkan benda sesuai benda yang diutarakan oleh guru. kelompok yang dapat menyebutkan benda terbanyak yang tentunya sesuai dengan pengkategorian, merekalah pemenangnya.

Setelah semua kelompok selesai mengkategorikan benda-benda sesuai pendeskripsian, guru dan seluruh siswa kembali mengulang mendeskripsikan benda-benda tersebut.

Diakhir kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dalam hal ini, siswa belajar ketika siswa bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti. Ketika kegiatan ini telah dilaksanakan, maka tibalah pada kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, sebagai umpan baliknya dari kegiatan sebelumnya, guru bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari, siswa pun belajar untuk belajar kesantunan ketika siswa berkarakter baik dan bertanya kepada guru akan hal yang kurang mereka mengerti.

Selanjutnya, guru bertanya tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, siswa dibimbing untuk mengetahui karakter-karakter seperti apa saja yang muncul dan apa manfaatnya. Diakhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada siklus

V juga akan dilakukan observasi menyangkut aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sama seperti pada siklus IV.

3) Refleksi V

Dalam melakukan refleksi V, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus V dengan cara mengidentifikasi sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan apa yang masih dihadapi melalui LKS. Hasil dari refleksi V dapat disimpulkan apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas atau masih perlu diadakan perbaikan kembali.

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut.

- a) Penguasaan Konsep sains adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan konsep sains dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 2003: 4). Adapun konsep sains yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenal sifat benda dan kegunaannya melalui pengamatan perubahan bentuk benda.
- b) Karakter adalah tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang benar-benar terwujud yang di batasi pada kegiatan berkerjasama, mandiri, tanggung jawab, disiplin, dan bertanya.

- c) Pembelajaran Berbasis Bimbingan adalah upaya pendidik, khususnya dalam menstimulasi dan memfasilitasi proses belajar anak supaya berkembang secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan. Adapun aspek-aspek pembelajaran berbasis bimbingan meliputi : tujuan pembelajaran, materi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, hubungan dan cara interaksi guru dengan anak, perhatian dan perlakuan khusus terhadap anak yang memerlukan, penilaian pembelajaran, penyediaan dan penggunaan media dan alat perlengkapan pembelajaran, penataan dan pengelolaan kelas, serta hubungan dan kerjasama dengan orang tua. (Solehuddin:76:2009)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bimbingan dalam mengembangkan penguasaan konsep sains dan karakter belajar anak SDN. Instrumen penelitian pendukung yang digunakan adalah pedoman wawancara dengan guru SD, dan telaah dokumentasi terkait dengan program pembelajaran.

Berdasarkan kisi-kisi penelitian dikembangkan alat penelitian yang berkenaan dengan penguasaan konsep sains dan karakter belajar siswa.. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), dan wawancara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengobservasi guru dan siswa dalam penelitian ini, berfungsi sebagai bahan untuk menemukan masalah yang terdapat dalam penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran berbasis bimbingan, kondisi atau interaksi belajar mengajar, tingkah laku siswa, dan penguasaan konsep sains siswa.

TABEL 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi
Penguasaan Konsep Sains

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	RESFONDEN
Benda dan sifatnya Mengenal sifat benda dan kegunaannya melalui pengamatan perubahan bentuk benda	1.1 Menidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan cirinya melalui pengamat	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan bentuk benda yang ada di lingkungan kita. • Membandingkan benda menurut ukurannya • Membedakan warna-warna benda • Menentukan benda berdasarkan rasanya. 	Anak
	1.2 Mengenal benda yang dapat diubah bentuknya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan benda menurut bentuknya • Menjelaskan berbagai benda menurut ukurannya • Menceritakan hasil pengamatan terhadap benda menurut warnanya • Membedakan benda menurut baunya • Mengelompokkan benda menurut rasanya. 	
	1.3 mengidentifikasi kegunaan benda di lingkung sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan bentuk benda • Menjelaskan kegunaan benda-benda di dalam rumah • Menceritakan fungsi-fungsi benda yang ada di dalam kelas • Menggambar benda 	

Untuk mengetahui perubahan karakter belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian kali ini, maka dibautlah instrumen penelitian karakter belajar seperti yang tergambar pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Instrumen Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Karakter	1. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan karakter tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	2. Kerja keras	Karakter yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.
	3. Tanggung Jawab	Sikap dan karakter seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	4. Gemar Bertanya	Tindakan yang menunjukkan rasa ingin tahu yang besar .
	5. Kerjasama	Karakter yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan

Sumber : Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2010)

Berikut ini merupakan instrumen pedoman observasi pembelajaran berbasis bimbingan lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 yang mengutip dari Solehuddin (2009)

Tabel 3.3
Aspek-Aspek dan Karakteristik Pembelajaran Berbasis Bimbingan

No.	Aspek dan Karakteristik Pembelajaran	
A.	Arah Sasaran dan Isi Pembelajaran	
1.	<i>Tujuan Pembelajaran</i>	a. Terarah ke pengembangan segenap aspek perkembangan dan belajar anak secara optimal dan seimbang. b. Selaras dengan taraf perkembangan dan karakteristik individual anak serta nilai-nilai dan norma-norma yang dianut. c. Terarah baik ke pencapaian hasil belajar maupun ke pengembangan proses (sikap, keterampilan, dan motivasi) belajar yang positif.
2.	<i>Materi Kegiatan Pembelajaran</i>	a. Komprehensif dan terpadu. b. Kaya dan bervariasi c. Relevan dengan kapasitas, minat, dan kebutuhan belajar anak

Yuni Indriyani, 2013

Mengembangkan Penguasaan Konsep Sains Dan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Bimbingan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		d. <i>Emergent</i> dengan mengakomodasi pengalaman-pengalaman anak secara kontekstual sehingga bermakna bagi anak.
B.	Perlakuan terhadap Anak	
3.	<i>Metode Pembelajaran</i>	<p>a. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan latar belakang dan kemajuan belajar anak.</p> <p>b. Pembelajaran diimplementasikan secara terpadu melalui berbagai tema, proyek, atau aktivitas.</p> <p>c. Guru dan anak sama-sama aktif dalam pembelajaran; guru aktif memfasilitasi kegiatan belajar anak dan anak aktif melakukan berbagai aktivitas belajar secara langsung baik secara fisik dan mental.</p> <p>d. Menyediakan sejumlah alternatif kegiatan belajar yang dapat dipilih oleh anak.</p> <p>e. Menyediakan kesempatan dan mendorong anak untuk berinteraksi baik dengan guru dan teman.</p> <p>f. Menggunakan bermain sebagai sarana penting dalam pembelajaran</p>
4.	<i>Hubungan dan Cara Interaksi Guru dengan Anak</i>	<p>a. Menghargai setiap pribadi anak tanpa kecuali</p> <p>b. Berhubungan secara hangat dengan anak</p> <p>c. Bersikap terbuka terhadap anak</p> <p>d. Memperlakukan anak secara wajar dan tidak berlebihan</p> <p>e. Memberi keleluasaan kepada anak untuk berinisiatif, terlibat aktif, dan berkreasi dalam proses pembelajaran</p> <p>f. Memberi dukungan positif terhadap upaya belajar anak.</p> <p>g. Menanggapi karakter anak secara logis sesuai dengan taraf berpikir anak.</p> <p>h. Memperhatikan dan menghargai pendapat dan prakarsa anak</p> <p>i. Berupaya memahami cara berpikir dan sudut pandang anak.</p> <p>j. Responsif terhadap pengalaman-pengalaman emosional anak.</p>
5.	<i>Perhatian dan Perlakuan Khusus terhadap Anak yang Memerlukan</i>	<p>a. Memperhatikan kekhasan pribadi dan karakter anak.</p> <p>b. Berupaya memahami faktor penyebab terjadinya masalah atau perilaku anak yang tidak tepat.</p> <p>c. Berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan anak yang cenderung belajar lebih lambat dan/atau lebih cepat.</p> <p>d. Memberikan perhatian dan perlakuan tertentu (yang mendukung perkembangan dan belajar anak) terhadap anak yang memerlukan.</p>
6.	<i>Penilaian Pembelajaran</i>	<p>a. Dimaksudkan baik untuk mengetahui kemajuan maupun untuk meningkatkan kualitas perkembangan dan belajar anak.</p> <p>b. Bersifat menyeluruh sesuai dengan area perkembangan dan belajar anak.</p> <p>c. Menggunakan teknik yang bervariasi dengan penekanan pada penggunaan teknik observasi.</p> <p>d. Menggambarkan karakter anak secara objektif.</p>

		e. Melibatkan anak sebagai subjek pelaku penilaian. f. Melibatkan orang tua sebagai sumber informasi dalam penilaian.
C.	Pengelolaan Ruang dan Alat-perengkapan Belajar	
7.	<i>Penyediaan dan Penggunaan Media dan Alat-perengkapan Pembelajaran</i>	Menggunakan alat dan perlengkapan pembelajaran yang selaras dengan tingkat perkembangan, kapasitas belajar, dan konteks sosio-kultural anak. Menggunakan alat dan perlengkapan pembelajaran yang bervariasi dan membeikan peluang kepada anak untuk memilih. Menggunakan alat dan perlengkapan pembelajaran yang menarik bagi anak. Menggunakan alat dan perlengkapan pembelajaran yang tidak membahayakan fisik dan kesehatan. Mengatur cara pemakaian peralatan pembelajaran dengan memperhatikan pendapat anak. Memperkenalkan peralatan baru kepada anak.
8.	<i>Penataan dan Pengelolaan Kelas</i>	Penataan kelas memungkinkan anak untuk belajar secara individual, berkelompok, dan klasikal. Menyusun jadwal kegiatan harian secara logis dan seimbang berdasarkan kepentingan pembelajaran. Meminimalkan waktu menunggu bagi anak. Melibatkan anak dalam merumuskan tata tertib. Menetapkan batasan-batasan karakter anak secara sederhana dan diberlakukan secara konsisten.
D.	Pelibatan Orang Tua dalam Pembelajaran	
9.	<i>Hubungan dan Kerjasama dengan Orang tua</i>	Memperlakukan orang tua sebagai mitra yang sejajar dalam mendidik anak Memperhatikan harapan-harapan dan preferensi-preferensi orang tua tentang anaknya Berupaya memperoleh dan menerima masukan-masukan dari orang tua tentang kemajuan perkembangan dan belajar anak. Bertukar pikiran dengan orang tua tentang cara memfasilitasi aktivitas belajar. Memberi peluang dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok, merupakan laporan kegiatan pengamatan yang berisi jawaban setelah melakukan pengamatan.

3. Wawancara

Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara spontan dan apabila diperlukan. Jadi tidak ada patokan khusus dalam melakukan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Uraian lengkap dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung yakni peneliti hadir secara fisik dan memantau Pembelajaran Berbasis Bimbingan secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati karakter guru dalam pembelajarandan penguasaan konsep sains dan karakter anak yang ditampilkan dalam aktivitas pembelajaran berbasis bimbingan. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual sesuai dengan konteksnya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara deskriptif mengingat pendekatan penelitiannya berbentuk kualitatif. Melalui observasi dapat diketahui; proses kegiatan pembelajaran, termasuk proses interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran, sikap atau karakter belajar siswa, masalah-masalah yang dialami dalam pembelajaran, proses perubahan yang terjadi dalam

pembelajaran, dan karakter yang ditampilkan anak setelah adanya proses bimbingan.

2. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali berbagai informasi yang berkenaan dengan pandangan, tanggapan, atau penjelasan lebih jauh dari responden tentang kegiatan dan peristiwa tertentu yang terkait dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan terutama pada guru, kepala sekolah, dan dengan orang tua. Wawancara pada umumnya dilakukan pada suasana informal dengan pertanyaan-pertanyaan spontan saat atau segera setelah kegiatan berlangsung diajukan kepada responden bila ditemukan peristiwa atau fenomena yang terkait dengan penelitian.

3. Format catatan lapangan

Catatan lapangan adalah Catatan informasi tentang aspek-aspek perkembangan yang muncul pada saat pembelajaran yang terkait dengan tindakan. Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret ketercapaian penguasaan konsep sains dan karakter siswa. Format catatan lapangan yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.4
Catatan Lapangan

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Siklus :
Hari / Tanggal :
Sub Tema :

Waktu	Aspek perkembangan	DESKRIPSI	INTERPRETASI
1 – 10menit			
10 – 20 menit			
20 – 30 menit			

Yuni Indriyani, 2013

Mengembangkan Penguasaan Konsep Sains Dan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Bimbingan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

30 – 40 menit			
40 – 50 menit			
50 – 60 menit			
60 – 70 menit			
70 – 80 menit			
80 – 90 menit			
90 – 100 menit			
100 – 110 menit			
110 – 120 menit			
120 – 130 menit			
130 – 140 menit			
140 – 150 menit			

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk menjangkau informasi yang tersedia dalam bentuk dokumen. Informasi tersebut berupa program pembelajaran (kurikulum, silabus dan buku sumber yang digunakan), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal pembelajaran, buku daftar kelas, buku daftar nilai, hasil belajar siswa, catatan kejadian-kejadian penting yang bersifat pedagogis (catatan kegiatan siswa), dan catatan perkembangan anak yang berkebutuhan khusus.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah penting setelah pengumpulan data karena kemungkinan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkannya. Analisis data merupakan tahap penting karena peneliti dihadapkan pada data yang beraneka ragam.

Dalam penelitian tindakan kelas, proses analisis data dilakukan sejalan dengan kegiatan tindakan yang dilakukan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data-data yang terkumpul melalui hasil lembar kerja siswa, lembar observasi dan wawancara tidak terstruktur. Untuk dapat memperoleh hasil yang sesuai sehingga data-data tersebut dapat dianalisis, berdasar pada teknik-teknik pengumpulan data yang ada, awalnya peneliti memilah dan memilih data-data mana saja yang sesuai dengan bahan penelitian, kemudian membuang data yang dirasa kurang cocok untuk dijadikan data penelitian, selanjutnya menggolongkan dan memaknai data untuk dapat dianalisis. Setelah data dianalisis, dilanjutkan dengan pengolahan data.

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif kali ini, data diperoleh dari hasil analisis mengenai aspek-aspek pembelajaran berbasis bimbingan, catatan lapangan, dan lembar kegiatan siswa.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis yang mengutip model Miles & Hubberman (1992: 20) yang meliputi : reduksi data, dengan awalnya penulis memilah data-data penting, relevan, dan bermakna dari sumber data di atas; sajian deskriptif, dimana penulis menarasikan, data-data tersebut dengan alur sajian yang sistematis dan logis; penyimpulan dari hasil yang disajikan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis data kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyatakan bahwa: “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Dalam penelitian ini, angka-angka tersebut diperoleh dari hasil

pengamatan keterampilan berbahasa Indonesia dan perubahan karakter yang terjadi di dalamnya dengan cara penskoran. Kemudian, data kuantitatif dianalisis dengan melibatkan penggunaan statistik sederhana yang dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan rata-rata untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran berbasis bimbingan untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Dalam menganalisis data kuantitatif, peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: Pertama, peneliti menghitung cek list terhadap hasil penilaian pada keterampilan berbahasa dan perilaku siswa.

Kemudian, peneliti menjumlahkan jawaban cek list yang ada untuk setiap jawaban. Setelah itu, peneliti menghitung rata-rata dan persentase dari jumlah data yang ada. Selanjutnya, semua data yang masuk berdasarkan data penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.